

Pengaruh Risiko Kredit, Kualitas Manajemen, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Muhammad Fadil *)

Rois Arifin **)

Ety Saraswati *)**

Email : fadilgerry67@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to examine the effect of Credit Risk, Management Quality, Firm Size, Liquidity and Solvency on Financial Performance with Return On Asset (ROA) as a measure of financial performance in the conventional banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses the population of all conventional banks registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2022 with a sample of 23 companies. The results of the study show that Net Interest Margin (NIM) and Firm Size have a positive and significant effect on Financial Performance measured by ROA, while Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a negative and significant effect on financial performance measured by ROA

Keywords: *Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Firm Size, Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER).*

Pendahuluan

Industri perbankan berperan sebagai elemen esensial dalam struktur ekonomi negara, memiliki pengaruh yang signifikan dalam aktivitas harian masyarakat modern, dengan banyak aspek kehidupan yang terhubung dengan layanan yang mereka tawarkan. Hal itu karena salah satu fungsi utama industri perbankan adalah berperan sebagai perantara keuangan antara unit ekonomi yang mempunyai kelebihan modal dan unit ekonomi yang kekurangan modal. Dengan perkembangan masyarakat dan ekonomi negara, perlu adanya peningkatan fungsi perbankan yang dicapai melalui inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan.

Sektor perbankan sangat penting bagi suatu negara karena dapat memengaruhi ekonomi mikro dan makro serta memastikan stabilitas sistem keuangan. Karena itu, menilai kinerja finansial bank adalah hal yang krusial. Rasio keuangan merupakan instrumen analitik yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan bank. Hasil dari pengukuran ini dapat digunakan sebagai standar untuk mengawasi performa saat ini dan memperkirakan prospek masa depan bank tersebut.

Karena bisnis di sektor perbankan berfokus pada keuntungan, profitabilitas harus menjadi prioritas utama dan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat kinerja keuangan perbankan. Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan selama periode yang spesifik. Laba atau keuntungan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya kepada para penyandang dana, dan juga merupakan salah satu komponen dalam penilaian untuk menentukan nilai suatu perusahaan (Zahra et al., 2017.)

Karena profitabilitas dapat dihitung dengan menghitung *Return on Asset* (ROA), sehingga kinerja keuangan dapat digambarkan dengan menggunakan rasio ini. ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan bank tersebut lebih besar dan posisi bank dalam penggunaan aset lebih baik.

Berbagai rasio keuangan akan diterapkan untuk menilai kinerja keuangan dalam sektor perbankan. Rasio-rasio yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja keuangan bisnis perbankan digunakan. Beberapa rasio yang dimaksud adalah *Non-Performing Loan* (NPL) untuk mengukur risiko kredit, *Net Interest Margin* (NIM) untuk mengukur kualitas manajemen, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Loan to Debt Rasio* (LDR) untuk mengukur likuiditas bank dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas.

Dalam operasinya, bank menghadapi risiko kredit. Paleni et al. (2017) menyatakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan dapat didefinisikan sebagai *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini adalah indikator keuangan yang digunakan oleh bank untuk menilai proporsi kredit bermasalah dengan kolektibilitas rendah terhadap jumlah total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPL yang diperoleh suatu bank, semakin buruk pengelolaan kreditnya. Akibatnya, tingkat kredit macet meningkat dan laba turun. Dalam studi ini, risiko kredit diestimasi menggunakan NPL (*Non Performing Loan*), sebab NPL adalah indikator yang efektif guna menilai kemampuan perusahaan dalam menangani kredit macet dengan aset produktif yang mereka miliki.

Net Interest Margin (NIM) memproyeksikan efektivitas manajemen bank dalam memanfaatkan aset produktif guna memperoleh laba bunga bersih (Pandia, 2012:71). Rasio NIM yang lebih tinggi menandakan laba bunga yang lebih besar dibanding aset produktif bank, yang mengurangi risiko bank mengalami kesulitan finansial. Rasio yang lebih besar menandakan potensi yang lebih tinggi bagi pendapatan bunga untuk berkontribusi pada keuntungan bank.

Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah ukuran yang memproyeksikan seberapa besar dan kecil instansi. Ini ditentukan oleh total ekuitas, penjualan, dan aset perusahaan. Jika jumlah aktiva perusahaan meningkat, perusahaan akan terlihat telah mencapai tahap kematangannya (Saraswati, 2019). Total aset perusahaan adalah indikator yang menampilkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal, bank dengan ukuran besar cenderung menarik minat investor dan lebih diminati karena kapasitasnya untuk menawarkan beragam layanan finansial yang lebih luas.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk memastikan likuiditas perusahaan tetap sehat dan tepat waktu. Posisi likuiditas menentukan kemampuan bank untuk menyediakan dana memadai untuk memenuhi kewajibannya selain mempertahankan tingkat kecukupan aset likuidnya (Aspal et al., 2019). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah indikator yang dipakai untuk menilai likuiditas bank. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, itu dianggap dalam kondisi likuid. LDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak kredit yang diberikan bank, yang menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan dengan semestinya.

Rasio solvabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana utang melebihi ekuitas perusahaan. Artinya, berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Rasio solvabilitas adalah indikator yang menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, jika terjadi pembubaran perusahaan (Kasmir, 2016:151). Untuk mengukur solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang menilai seberapa jauh hutang perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitasnya.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal banyak digunakan dalam bidang akuntansi, audit, dan manajemen keuangan untuk menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan mengirimkan sinyal tentang kondisi perusahaan melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan, informasi ini kemudian ditafsirkan sebagai tindakan manajer perusahaan terhadap investor (Septiyani, 2021). Karena ada informasi yang terhubung antara manajemen dan pihak luar, investor lebih cepat dan lebih sedikit mengetahui informasi internal perusahaan daripada manajemen. Perusahaan akan melakukan hal-hal positif secepat mungkin untuk mendapatkan respons pasar.

Dalam studi ini, teori sinyal berkaitan dengan pemberian informasi mengenai aktivitas perusahaan, termasuk pelaporan tentang kinerja keuangan dan situasi finansialnya. Investor diharapkan menerima informasi ini sebagai sinyal saat mereka membuat keputusan investasi. Teori sinyal dapat mengungkapkan keterkaitan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan sebagai sinyal untuk memikat investor saat ini dan masa yang akan datang untuk menaikkan reputasi baik dan nilai perusahaan (Septiyani, 2021).

Kinerja Keuangan

Fahmi (2014:142) analisis kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap seberapa efektif perusahaan menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tepat dan akurat. Kinerja keuangan yang baik didefinisikan sebagai penerapan peraturan yang ada dengan cara yang tepat dan sesuai. Rasio analisis yang diterapkan menjadi fondasi bagi perusahaan dalam menilai efektivitas manajemen dan administrasi keuangan dalam menciptakan keuntungan (Korompis et al., 2020). Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan melihat data yang disajikan pada laporan laba rugi dan neraca.

Prastowo (2015:81) menyatakan bahwa *return on total assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memanfaatkan aktivasnya untuk mendapatkan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, *return on assets* (ROA).

Risiko Kredit

Di sektor perbankan, risiko kredit dikenal sebagai "kredit bermasalah" (NPL). Karena salah satu fungsi utama bank adalah kredit, hal ini adalah hal biasa di dunia bisnis. Kapasitas administrasi bank dapat diukur dengan melihat bagaimana bank mengelola pinjaman bermasalah. Febriekasari & Sudarsi (2023) menjelaskan *non-performing loan* (NPL) sebagai alat penganalisis yang dipakai guna menilai rasio bank untuk menangani masalah kredit macet, jika perusahaan memiliki nilai NPL yang tinggi, itu akan berdampak buruk pada kualitas kreditnya, yang dapat memperburuk keadaan.

Risiko kredit adalah masalah yang mungkin muncul karena depositan tidak dapat melunasi pinjamannya dan tidak mampu membayar bunga yang disepakati sebelumnya. Akibatnya, pertumbuhan bisnis telah terhambat oleh masalah nasabah yang tidak dapat membayar semua pinjamannya sesuai dengan waktu pembayaran. Sebuah bank mungkin memiliki kualitas kredit yang lebih buruk jika rasio ini lebih tinggi sebab peningkatan jumlah kredit yang mengalami kendala menunjukkan kualitas kredit yang lebih buruk.

Kualitas Manajemen

Net Interest Margin (NIM) adalah indikator yang menilai seberapa efisien manajemen bank mengatur aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga dengan cara yang memungkinkan mereka guna memperoleh pendapatan bunga bersih. Ningsih (2019) *Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran efisiensi manajemen bank dalam memanfaatkan aset produktif guna memperoleh pendapatan bunga bersih yang lebih besar. NIM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank lebih efektif menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

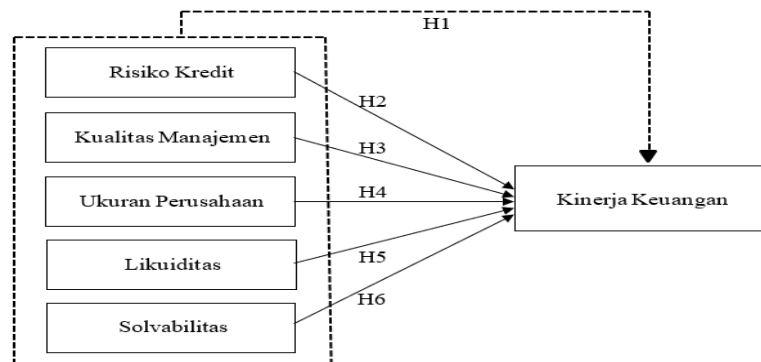
Pandia (2012:83) *Net Interest Margin* (NIM) mengindikasikan efektivitas manajemen bank dalam mengoptimalkan aset produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Rasio yang lebih tinggi menandakan peningkatan pendapatan bunga dari aset produktif, yang berkontribusi pada stabilitas keuangan bank. Dari teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa nilai NIM yang tinggi menandakan peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif yang dioperasikan oleh bank, oleh karena itu, semakin kecil kemungkinan bank mengalami masalah.

Ukuran Perusahaan

Istilah ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran dapat ditentukan oleh total ekuitas, penjualan, dan aset perusahaan. Jika jumlah aset perusahaan meningkat, perusahaan akan terlihat telah mencapai tahap kematangannya (Ningsih, 2019). Jumlah aset yang lebih besar menunjukkan jumlah modal yang diinvestasikan.

Ukuran bank (*size*) dihitung sebagai logaritma dari total asetnya, yang terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud, serta pendanaan jangka pendek dan jangka panjang (ElMassah et al., 2019).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

-----> : Pengaruh Simultan
 -----> : Pengaruh Parsial

Hipotesis

- H1 : Risiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- H2 : Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- H3 : Kualitas manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- H5 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- H6 : Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena semua data dalam penelitian ini berupa angka dan diolah menggunakan statistik.

Lokasi Penelitian

Tempat dan subjek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2022. Laporan keuangan dapat dilihat di situs resmi BEI, www.idx.co.id.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2023 hingga Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2018:136) populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki atribut dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai area studi untuk menggeneralisasi temuan. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup semua bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI), total 43 perbankan konvensional adalah subjek penelitian ini.

Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian kecil dari jumlah populasi dan karakteristiknya (Sugiyono, 2018:131). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu adalah metode pengambilan sampel yang terbatas pada persyaratan tertentu yang dapat memberikan informasi penting untuk penelitian. Kriteria yang dipakai untuk menetapkan sampel dalam studi ini meliputi:

- 1) Perusahaan perbankan konvensional yang melaporkan laporan keuangan dan mendapatkan laba selama periode 2019 – 2022
- 2) Perusahaan perbankan konvensional yang memiliki total aset diatas 10 triliun selama periode 2019-2022.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	92	.04	4.31	1.6291	1.15871
NPL	92	.00	7.99	2.7649	1.50296
NIM	92	-3.52	7.31	4.4668	1.67299
SIZE	92	29.99	35.23	32.5314	1.44127
LDR	92	12.35	171.28	83.1964	25.23826
DER	92	253.18	1607.86	607.1678	270.39003
Valid N (listwise)	92				

Sumber: *Output SPSS 25 (Data sekunder diolah)*

Berdasarkan data statistik deskriptif nilai terendah *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,04, nilai tertinggi sebesar 4,31. Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6291 dengan standar deviasi sebesar 1,15871. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa ROA memiliki distribusi data yang baik.

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai terendah 0,00, nilai tertinggi sebesar 7,99. Nilai rata-rata (*mean*) NPL sebesar 2,7649 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,50296. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa NPL memiliki distribusi data yang baik.

Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai terendah -3,52, nilai tertinggi diperoleh sebesar 7,31 oleh. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,4668 dengan standar deviasi sebesar 1,67299. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa NIM memiliki distribusi data yang baik.

Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai terendah 29,99, nilai tertinggi sebesar 35,23. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,5314 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,44127. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Size* memiliki distribusi data yang baik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai terendah 12,35, nilai tertinggi sebesar 171,28. Nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 83,1964 dengan nilai standar deviasi sebesar 25,23826. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa LDR memiliki distribusi data yang baik.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai terendah sebesar 253,18, nilai tertinggi sebesar 1607,86. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 607,1678 dengan nilai standar deviasi sebesar 270,39003. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa DER memiliki distribusi data yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen dalam analisis regresi mengikuti distribusi normal. Ghazali (2018:111) ini adalah tes yang paling umum untuk analisis statistik parametrik.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63422903
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.047
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* SPSS 25 (Data sekunder diolah)

Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yang disajikan pada tabel menunjukkan nilai *asymptotic significant* sebesar $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan data residual dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:105) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi adanya hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPL	.939	1.065
	NIM	.777	1.288
	SIZE	.890	1.124
	LDR	.905	1.106
	DER	.885	1.130

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output* SPSS 25 (Data sekunder diolah)

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:135) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians dalam model regresi di antara residual dari satu observasi ke observasi yang lain.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

			Correlations					Unstandardized
			NPL	NIM	SIZE	LDR	DER	Residual
Spearman's rho	NPL	Correlation	1.000	-.036	.096	-.048	.054	-.008
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)		.732	.363	.648	.607	.939
	NIM	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation	-.036	1.000	.271**	-.025	-.287**	.052
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.732		.009	.815	.006	.622
	SIZE	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation	.096	.271**	1.000	.219*	.061	-.047
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.363	.009		.036	.566	.659
	LDR	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation	-.048	-.025	.219*	1.000	-.247*	-.028
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.648	.815	.036		.018	.788
	DER	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation	.054	-.287**	.061	-.247*	1.000	-.038
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.607	.006	.566	.018		.721
	Unstandardized Residual	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation	-.008	.052	-.047	-.028	-.038	1.000
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.939	.622	.659	.788	.721	
	N	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation						
		Coefficient						

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Pada tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *spearman's rho* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat keberadaan relasi antara gangguan pada periode tertentu dengan gangguan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear.

Tabel 5. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.700	.683	.65241	.927

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, NPL, LDR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai uji Durbin Watson (DW) adalah 0,927 nilai DW tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2 menandakan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan evolusi dari regresi linier sederhana. Ini adalah metode yang digunakan untuk meramalkan permintaan yang akan datang dengan menggunakan data historis, atau untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel tak bebas (Siregar, 2017:405).

Tabel 6. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.103	1.585		-3.219	.002
	NPL	-.413	.047	-.536	-8.800	.000
	NIM	.373	.046	.539	8.042	.000
	SIZE	.235	.050	.293	4.678	.000
	LDR	-.010	.003	-.217	-3.490	.001
	DER	-.001	.000	-.238	-3.799	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut berdasarkan perhitungan statistik yang tercantum pada tabel:

$$Y = -5,103 - 0,413X_1 + 0,373X_2 + 0,235X_3 - 0,010X_4 - 0,001X_5 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -5,103 yang menunjukkan bahwa apabila NPL, NIM, SIZE, LDR dan DER konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai ROA akan sebesar -5,103.
2. Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar -0,413 dengan arah negatif, hal ini berarti setiap meningkatnya NPL sebesar satu satuan maka kinerja keuangan yang diukur dari ROA akan menurun sebesar -0,413.
3. Nilai koefisien regresi variabel NIM sebesar 0,373 dengan arah positif, hal ini berarti setiap meningkatnya NIM sebesar satu satuan maka kinerja keuangan yang diukur dari ROA akan meningkat sebesar 0,373.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Size* sebesar 0,235 dengan arah positif, hal ini berarti setiap meningkatnya *Size* sebesar satu satuan maka kinerja keuangan yang diukur dari ROA akan meningkat sebesar 0,235.
5. Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar -0,010 dengan arah negatif, hal ini berarti setiap meningkatnya LDR sebesar satu satuan maka kinerja keuangan yang diukur dari ROA akan menurun sebesar -0,010.
6. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -0,001 dengan arah negatif, hal ini berarti setiap meningkatnya DER sebesar satu satuan maka kinerja keuangan yang diukur dari ROA akan menurun sebesar -0,001.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F statistik digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh kolektif dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model. Ghazali (2018:79) pengujian dilaksanakan dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F pada tabel pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 7. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.573	5	17.115	40.210	.000 ^b
	Residual	36.604	86	.426		
	Total	122.177	91			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, NPL, LDR, NIM

Sumber: *Output SPSS 25*

Hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,00 yang merupakan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan.

Uji t

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2018:78).

Tabel 8. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.103	1.585		-3.219	.002
	NPL	-.413	.047	-.536	-8.800	.000
	NIM	.373	.046	.539	8.042	.000
	SIZE	.235	.050	.293	4.678	.000
	LDR	-.010	.003	-.217	-3.490	.001
	DER	-.001	.000	-.238	-3.799	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian NPL terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar -8,800 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
2. Hasil pengujian NIM terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar 8,042 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang diukur dengan NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
3. Hasil pengujian parsial Size terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar 4,678 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (size) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
4. Hasil pengujian LDR terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar -3,490 dan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
5. Hasil pengujian DER terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar -3,799 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018:286) koefisien determinasi yang dikenal sebagai R^2 , mengukur efektivitas model dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen, skala R^2 berada di antara 0 dan 1.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.700	.683	.65241	.927

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, NPL, LDR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 25*

Hasil uji koefisien determinasi, yang dapat dilihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,683. Ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen atau bebas dapat menyumbang 68,3% dari variasi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini menyumbang 31,7%.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Kredit, Kualitas Manajemen, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 40,210 dengan nilai signifikansi 0,00 yang merupakan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu 0,05. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 68,3% sedangkan 31,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H1) Risiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-hitung NPL sebesar -8,800 dan signifikansi $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien ke arah yang negatif. Karena itu, hipotesis dua (H2) Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Ini karena rasio NPL menunjukkan risiko kredit (pembiayaan) yang dihadapi bank konvensional. Rasio NPL yang lebih tinggi menunjukkan penurunan kualitas kredit suatu bank, yang berarti adanya peningkatan dalam jumlah kredit yang bermasalah dan ini meningkatkan risiko bank mengalami kesulitan dan menurunkan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmandita & Mahardika (2023), Rosidar & Dara (2022), Wulandari & Novitasari (2021), Septiyani (2021), Adiba (2020), Hairunisyah (2020) dan Korompis et al., (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Febriekasari & Sudarsi (2023) dan Salsabila et al. (2023) yang menemukan bahwa risiko kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kualitas Manajemen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-hitung NIM sebesar 8.042 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien ke arah yang positif. Karena itu, hipotesis tiga (H3) Kualitas manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Fenomena ini bisa terjadi karena NIM mengindikasikan efektivitas manajemen bank dalam mengalokasikan kredit untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Tingginya NIM menandakan bahwa pendapatan bunga bersih melebihi total aktiva produktif. Dengan demikian, pendapatan bunga yang lebih tinggi dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank menurunkan risiko masalah keuangan dan meningkatkan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmandita & Mahardika (2023), Hairunisyah (2020), Korompis et al. (2020) dan Ningsih (2019) yang mendapatkan hasil bahwa kualitas manajemen (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Rosidar & Dara (2022) dan Hermina & Wufron (2018) yang menemukan bahwa kualitas manajemen (NIM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-hitung *size* sebesar 4.678 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien ke arah yang positif. Karena itu, hipotesis empat (H4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan diterima. Ini terjadi sebab dalam penelitian ini, total aset menjadi ukuran untuk mengevaluasi besar perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar untuk

menghasilkan keuntungan. Dan, kenaikan dalam laba menandakan adanya peningkatan dalam kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2023), Anandamaya & Hermanto (2021) dan Ningsih (2019) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Wulandari & Novitasari (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-hitung LDR sebesar -3,490 dan signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien ke arah yang negatif. Karena itu, hipotesis lima (H5) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini mungkin disebabkan karena kredit yang diberikan oleh bank tidak memberikan kontribusi yang signifikan untuk keuntungan bank, terutama di tengah pandemi covid-19 yang menurunkan permintaan dan kemampuan bayar kredit. Di sisi lain, tingginya penyaluran kredit dan adanya kredit macet berpengaruh langsung terhadap kapasitas likuiditas bank. Likuiditas yang tidak memadai dapat menurunkan profitabilitas bank, menurunkan profitabilitas bank mengakibatkan ROA bank juga menurun, yang menunjukkan kondisi kinerja keuangan bank yang buruk. Pandemi covid-19 juga memaksa bank untuk melakukan restrukturisasi kredit, yang berdampak pada penurunan LDR dan peningkatan NPL bank.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Korompis et al. (2020) dan Hermina & Wufron (2018) yang mendapatkan hasil bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Febriekasari & Sudarsi (2023), Rahmandita & Mahardika (2023), Septiyani (2021), Adiba (2020), Hairunisyah (2020) dan Ningsih (2019) yang menemukan bahwa likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-hitung DER sebesar -3,799 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien ke arah yang negatif. Karena itu, hipotesis enam (H6) Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan diterima. Hal ini dapat terjadi karena DER yang lebih tinggi menunjukkan beban perusahaan terhadap pihak luar yang lebih besar, kinerja perusahaan akan menurun karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar yang meningkat, terutama di tengah pandemi covid-19 yang menimbulkan ketidakpastian dan risiko ekonomi. Jika terjadi peningkatan pada rasio DER, maka akan terjadi penurunan pada ROA, dan begitu pula sebaliknya. Ini terjadi karena peningkatan rasio utang berarti beban bunga yang lebih besar, yang kemudian akan menurunkan laba perusahaan dan berdampak pada profitabilitasnya. Pandemi covid-19 juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya tepat waktu, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar dan reputasi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anandamaya & Hermanto (2021) yang mendapatkan hasil bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Salsabila et al. (2023), Septiyani (2021), Adiba (2020) dan Hairunisyah (2020) yang menemukan bahwa solvabilitas (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

1. Risiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

3. Kualitas manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
5. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
6. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan waktu pengamatan yang relatif singkat, yaitu hanya 4 tahun dari tahun 2019 hingga 2022.
2. Sampel penelitian ini hanya terdiri dari 23 bank konvensional yang memiliki laporan keuangan lengkap dan memiliki total aset diatas 10 triliun selama periode 2019-2022. Oleh karena itu, hasil analisis tidak dapat menjelaskan perusahaan perbankan secara keseluruhan.
3. Dalam model regresi, nilai *adjusted R²* hanya sebesar 68,3%. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini masih memengaruhi 31,7% lainnya.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan waktu pengamatan yang lebih panjang, agar dapat melihat tren dan dinamika perbankan konvensional secara lebih komprehensif dan akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperluas cakupan wilayah penelitian, misalnya dengan mengikutsertakan bank konvensional yang memiliki total aset di bawah 10 triliun atau bank syariah agar dapat membandingkan hasil analisis dan menghasilkan hasil yang lebih generalisasi dan representatif.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan menambah variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja perbankan konvensional, misalnya tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, atau indikator makroekonomi lainnya, agar dapat meningkatkan nilai *adjusted R²*.

Referensi

- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Aspal, P. K., Dhawan, S., & Nazneen, A. (2019). Significance of bank specific and macroeconomic determinants on performance of Indian private sector banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 168.
- ElMassah, S., AlSayed, O., & Bacheer, S. M. (2019). Liquidity in the UAE Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(5), 679–694.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab*.
- Farah Adiba. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015–2019). Universitas Pancasakti Tegal.
- Febriekasari, S., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8031–8039.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hairunisyah, S. (2020). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*. STIE Multi Data Palembang.
- Herminalina, T., & Wufron, W. (2018). Aspek Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas dan Sensitivitas Risiko Pasar dalam Menentukan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(1), 1–12.
- Kasim, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Ningsih. (2019). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Paleni, H., Hidayat, S., & Jatmiko, D. P. (2017). Determinants of profitability: Evidence from Indonesian firms. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 11(3), 1049–1057.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rahmandita, B., & Mahardika, D. P. K. (2023). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Tahun 2019–2021 (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *EProceedings of Management*, 10(2).
- Rosidar, T. C., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 3503–3515.
- Salsabila, N., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 307. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.724>
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 110–120.
- Septiyani, P. (2021). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian*.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2021). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177.
- Zahra, F., Parwati, N. M. S., Kurniawan, S., Simanjuntak, R. H., Siallagan, H., & Mulatsih, R. (2017). *Does accounting control system boost marketing capabilities?*

Muhammad Fadil *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Rois Arifin **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ety Saraswati ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma